

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN ANTARA STIMULASI DINI DENGAN
PERKEMBANGAN MOTORIK PADA ANAK USIA 3
SAMPAI 5 TAHUN DI DUSUN MAGLING
WILAYAH KERJA PUSKEMAS SENARU**



TOPIA MALA

NIM :11341161

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
TAHUN 2023**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Skripsi Atas Nama topia mala, NIM. 113421161 dengan Judul "Hubungan Antara Stimulasi Dini dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 3 Sampai 5 Tahun di Dusun Magling Wilayah Kerja Puskesmas Senaru"

Telah memenuhi syarat dan di setujui

Pembimbing I

Tanggal

Baiq Fina Farlina, M. pd
NIDN.0826098503

Pembimbing II

Tanggal

Eka Faizaturrahmi, S.ST., M.Kes
NIDN.0808108904

()

Mengetahui
Program Studi Si-Pendidikan Bidan
Ketua



Eka Faizaturrahmi, S.ST., M.Kes
NIDN.0808108904

PERPUSTAKAAN
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR

HUBUNGAN STIMULASI DINI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK PADA ANAK USIA 3 SAMPAI 5 TAHUN DI DUSUN MAGLING WILAYAH KERJA PUSKESMAS SENARU

Topia Mala¹, Baiq Fina Farlina², Eka Faizaturrahmi³

ABSTRAK

Latar Belakang: Stimulasi dini adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu atau pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat dilingkungan rumah tangga masing –masing dan dalam kehidupan sehari- hari.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara stimulasi dini dengan perkembangan motoric pada anak usia 3 sampai 5 tahun di dusun magling wilayah kerja puskesmas senaru

Metode: Penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan Desain Penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel berjumlah 40 orang ibu yang memiliki anak usia 3 sampai 5 tahun di dusun magling wilayah kerja puskesmas senaru. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner stimulasi dini dan kuesioner KPSP (kuesioner Pra Skrining Perkembangan). Analisa data menggunakan Uji statistic Rank Spearment rho'.

Hasil: dari 40 Responden yang melakukan stimulasi dini kategori selalu sebanyak 14 orang dan dan stimulasi dini kategori jarang sebanyak 1 orang sedangkan perkembangan motorik sesuai/S sebanyak 28 orang, Meragukan/M sebanyak 10 orang dan yang mengalami Penyimpangan/P 1 orang. Uji statistik uji Rank Spearment rho' bantuan program SPSS nilai p-value sebesar $(0,000 < 0,05)$ dan nilai korelasi adalah 0,865 mendekati nilai korelasi 1 yang artinya H1 diterima.

Simpulan: Ada Hubungan Antara Stimulasi Dini dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 3 Sampai 5 Tahun di Dusun Magling Wilayah Kerja Puskesmas Senaru.

Kata Kunci: Stimulasi Dini dan Perkembangan Motorik

Kepustakaan: 7 Buku, 15 Jurnal

Halaman: halaman, 10 Tabel,

- 1.Mahasiswa S1 Pendidikan bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar
- 2.Prodi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar
- 3.Prodi S1 Pendidikan Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

**THE RELATIONSHIP BETWEEN EARLY STIMULATION AND
MOTOR DEVELOPMENT IN CHILDREN AGED 3 TO 5 YEARS IN
MAGLING VILLAGE, WORKING AREA OF SENARU PUSKESMAS**

Topia Mala¹, Baiq Fina Farlina², Eka Faizaturrahmi³

ABSTRACT

Background: Early stimulation is an activity to stimulate the basic abilities of children 0-6 years so that children grow and develop optimally. Every child needs to get regular stimulation as early as possible and continuously at every opportunity. Stimulation of child growth and development is carried out by mothers or child caregivers, other family members and community groups in their respective households and in everyday life.

Objective: To determine the relationship between early stimulation and motor development in children aged 3 to 5 years in Magling Hamlet, the working area of the Senaru Health Center

Method: This research is analytic quantitative with the research design used is analytic observational with a cross sectional approach. The sample is 40 mothers who have children aged 3 to 5 years in Magling Hamlet, the working area of the Senaru Health Center. Sampling in this study using total sampling. Data collection used the early stimulation questionnaire and the KPSP questionnaire (Developmental Pre Screening Questionnaire). Data analysis used the Rank Spearman statistical test rho'.

Results: Of the 40 respondents who carried out early stimulation in the always category there were 14 people and early stimulation in the rare category was 1 person while motor development was appropriate/S as many as 28 people, Doubtful/M as many as 10 people and those who experienced Deviations/P 1 person. Statistic test Spearman Rank test rho' with the help of the SPSS program, the p-value is ($0.000 < 0.05$) and the correlation value is 0.865, close to the correlation value 1, which means that H1 is accepted.

Conclusion: There is a Relationship Between Early Stimulation and Motor Development in Children Aged 3 to 5 Years in Magling Hamlet, Senaru Health Center Work Area.

Keywords: Early Stimulation and Motor Development

Libraries: 7 Books, 15 Journals

Pages: pages, 10 Tables,

1. Midwifery student, Hamzar Health Science College
2. Lecturer, Hamzar Health Science College
3. Lecturer, Hamzar Health Science College

PENDAHULUAN

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan Bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan. Berbeda dengan pertumbuhan, perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan kematangan saraf pusat dengan organ yang mempengaruhinya misalnya perkembangan system neuromuscular, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi. Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat (kemenkes RI, 2014).

Menurut UNICEF tahun 2015 di dapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motoric didapatkan (27,5%) atau 3 juta anak mengalami gangguan. Data nasional menurut Kementrian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2014, 13%-18% anak balita diindonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan (Kemenkes RI, 2014). Berdasarkan data Riskesdas 2018 indeks perkembangan anak usia 36-59 bulan yang diukur dalam empat dimesnsi yaitu: dimensi literasi numerasi sebanyak 64,6%, dimensi kemampuan fisik 97,8%, dimensi kemampuan social emosional 69,9% dan dimensi kemampaun belajar sebanyak 96,2% total indeks perkembangan sebesar 88,3% sehingga

diperkirakan angka keterlambatan kemampuan Motorik di provinsi NTB sekitar 1,2 %. Menurut data kabupaten lombok utara tahun 2022 sampai bulan September anak balita yang di SDIDTK sebanyak 18.794 (74%) dan yang mengalami gangguan perkembangan ada sebanyak 20 kasus (Dinkes lombok utara, 2022).

Penyebab Perkembangan motoric yang lambat dapat disebabkan oleh hal-hal tertentu seperti factor keturunan dan factor lingkungan. Disamping itu, factor kepribadian anak misalnya anak sangat penakut, gangguan retardasi mental juga adalah penyebab perkembangan motoric yang lambat, selain itu, kelainan tonus otot, obesitas, penyakit neuromuscular seperti penyakit ducheme muscular dystrophy dan buta juga merupakan gangguan perkembangan motoric (soejatiningsih, 2012).

Upaya-upaya yang dapat dilakukan dengan pemberian stimulus seperti dengan mengajak anak untuk melakukan kegiatan bermain yang melibatkan gerak fisik motoric. Anak usia dini juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik-motorik mereka. Kegiatan bermain yang demikian disebut juga dengan kegiatan bermain fungsional, misalnya seperti gerakan berlari, melompat, merangkak, memanjat, dan sebagainya. (Lindawati, 2014).

Stimulasi dini adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini

mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu atau pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat dilingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi terarah adalah kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan penelitian meilanregina dengan judul hubungan stimulasi dini dengan perkembangan balita menggunakan kuesioner pra skrining (KPSP) Diwilayah kerja puskesmas sidomulyo pekan baru tahun 2020, berdasarkan nilai X hasil analisis hubungan yang dilakukan uji qhi square bahwa nilai X hitung (48,002) $> X$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara stimulasi dini dengan perkembangan motorik pada balita menggunakan kuesioner KPSP di wilayah kerja sukumulyo pekan baru tahun 2020. Menurut penelitian Kurnia (2019) dengan pendekatan cross sectional mengenai hubungan stimulasi orang tua terhadap perkembangan anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat Sunan Ampel Sidomulyo didapatkan hasil anak yang mendapatkan stimulasi positif memiliki perkembangan sesuai sebanyak 29 responden (55,8%), perkembangan meragukan 5 responden (9,6%) dan

perkembangan menyimpang 1 responden (1,9%) (Kurnia, 2019).

Berdasarkan survey pendahuluan yang saya lakukan di puskesmas senaru dipoli anak dan di posyandu, pada 10 anak usia 3-5 tahun didapatkan 8 anak memiliki perkembangan normal sesuai usia dan 2 anak memiliki perkembangan tidak normal sesuai dengan usia, salah satu penyebab terjadinya perkembangan tidak normal/tidak sesuai usia adalah kurangnya pemberian stimulasi yang dilakukan oleh orang tua atau pengasuhnya.

Berdasarkan dari pengalaman, jarang ada yang melakukan SDIDTK (Stimulasi Dini Intervensi Deteksi Deteksi Tumbuh Kembang) dengan menggunakan KPSP untuk mengetahui perkembangan motorik pada anak. Berdasarkan survey tersebut penulis ingin meneliti tentang "Hubungan Antara Stimulasi Dini dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 3-5 Tahun di Dusun Magling Wilayah Kerja Puskesmas Senaru.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif analitik dengan Desain Penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk Mengetahui hubungan antara stimulasi dini dengan perkembangan motorik pada anak usia 3 sampai 5 tahun diDusun Magling wilayah kerja Puskesmas Senaru Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah tehknik

total sampling. artinya sampel yang diambil dari keseluruhan populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ibu yang memiliki anak yang berusia 3 sampai 5 tahun yang ada di dusun Magling wilayah kerja Puskesmas Senaru yaitu sejumlah 40 orang.

Instrument yang digunakan adalah kuesioner untuk mengukur tindak stimulasi yang terdiri dari 25 pernyataan yang dimana ditentukan apakah ibu atau pengasuh utama selalu, sering atau jarang melakukan tindakan stimulasi dan lembar Formulir KPSP sesuai umur. Uji statistic yang digunakan adalah uji korelasi pearson.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Magling merupakan salah satu dusun yang ada di desa senaru kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara yang ada di wilayah kerja puskesmas senaru. Bentang alam wilayah kerja dusun magling terdiri dari perbukitan, pegunungan, hingga ke pesisir. Dusun magling masuk ke wilayah desa senaru dimana jumlah penduduk desa senaru 7548 jiwa. Dusun magling memiliki sasaran balita sejumlah 71 orang yang memiliki sasaran balita yang berumur 3 Sampai 5 tahun di dusun magling berjumlah 40 orang

2. Karakteristik Responden

a. Usia

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (N)	Persentase (%)
16-30 tahun	28	70,0
31-40 tahun	12	30,0
Total	40	100,0

Dari tabel diatas menunjukkan distribusi jumlah responden berdasarkan usia, responden terbanyak adalah yang berusia 16-30 tahun yaitu sebanyak 28 orang (70,0%), responden yang berusia 31-40 tahun sebanyak 12 orang (30,0%).

b. Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (N)	Persen (%)
Tidak Sekolah	1	2,5
SD/MI	7	17,5
SMP/MTS	8	20,0
SMA/MA	13	32,5
PT	11	27,5
Total	40	100,0

Dari tabel diatas menunjukkan distribusi jumlah responden berdasarkan pendidikan, jumlah responden terbanyak yaitu pendidikan SMA/MA sebanyak 13 orang (32,5%), dan

terendah yaitu yang Tidak Sekolah sebanyak 1 orang (2,5%).

c. Jenis Kelamin Anak

Tabel 4.3 Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin anak

Jenis Kelamin	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Laki-Laki	21	52,5
Perempuan	19	47,5
Total	40	100,0

Dari Tabel diatas menunjukkan distribusi jumlah responden berdasarkan jenis kelamin anak, jumlah responden terbanyak yaitu jenis kelamin Laki-Laki sebanyak 21 orang (52,5), dan terendah yaitu jenis kelamin perempuan sebanyak 19 orang (47,5).

d. Usia Anak

Tabel 4.4 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak

Usia Anak	Frekuensi (N)	Persentase (%)
36 Bula n	7	17,5
37-48 Bula n	19	47,5
49-60 Bula n	14	35,0

Bulan

Dari Tabel diatas menunjukkan distribusi jumlah responden berdasarkan Usia Anak, Jumlah responden terbanyak yaitu umur 37-48 bulan sebanyak 19 anak (47,5%) dan terendah yaitu anak umur 36 bulan (17,5).

3. Analisa Univariat

a. Stimulasi Dini Pada Anak Usia 3 sampai 5 Tahun

Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Stimulasi Dini

Stimulasi dini ibu	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Selalu	14	35,0
Sering	25	62,5
Jarang	1	2,5
Total	40	100

Dari tabel diatas menunjukkan distribusi jumlah responden yang memberikan stimulasi dini terbanyak yaitu sering sebanyak 25 orang (62,5%) dan responden yang memberikan stimulasi terendah yaitu jarang sebanyak 1 orang (2,5%).

b. Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 3 sampai 5 Tahun

Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Hasil Skrining

Perkembangan Motorik Anak.

Perkembangan Motorik	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Sesuai	28	72,5
Meragukan	10	25,0
Penyimpangan	1	2,5
Total	40	100

Dari tabel diatas menunjukkan distribusi jumlah responden perkembangan motoric terbanyak adalah Sesuai sebanyak 28 orang(70,0%), jumlah reponden perkembangan motoric meragukan sebanyak 10 orang (25,0%) dan jumlah responden perkembangan motorik terendah adalah penyimpangan sebanyak 1 orang (2,5%).

4. Analisa Bivariat

Tabel 4.7 Tabulasi Silang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 3 sampai 5 Tahun di Dusun Magling Wilyah Kerja Puskesmas Senaru Kabupaten Lombok Utara

Stimulasi Dini	Perkembangan Motorik				P value	
	Menyimpang	meragukan	sesuai	Total		
	N	%	N	%	N	%
Jarang	1	10	0	0,0	0	0,0
Jaya	1	10	0	0,0	1	100

Sering	0	0,0	1	25,0	1	60,0	25	100
Total	1	2,5	1	25,0	2	72,5	40	100

Berdasarkan hasil uji Rank Spearman rho' Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji statistik Hubungan Antara Stimulasi Dini dengan Perkembangan Motorik dengan bantuan program SPSS nilai p-value sebesar (0,000 <0,05) dan nilai Rank Spearman 0,865 mendekati nilai korelasi 1 yang artinya menyatakan ada hubungan yang sangat kuat diantara dua variable tersebut dan bernilai positif sehingga hubungan kedua variable tersebut bersifat searah yang dapat diartikan bahwa semakin ditingkatkannya stimulasi dini pada anak maka perkembangan motorik anak juga akan meningkat.

PEMBAHASAN

1. Stimulasi Dini Pada Anak Usia 3 Sampai 5 ahun

Hasil penelitian yang dilakukan didusun Magling menunjukan hasil jumlah responden yang memberikan stimulasi dini terbanyak yaitu sering sebanyak 25 orang (62,5%), responden yang memberikan stimulasi selalu sebanyak 14 (35,0%) dan responden yang memberikan stimulasi terendah yaitu

jarang sebanyak 1 orang (2,5%).

Sejalan dengan penelitian wiyata (2018) bahwa hasil penelitian menunjukkan Sebagian besar orang tua (62,5) memberikan stimulasi yang baik kepada anak mereka saat berada dilingkungan rumah, hal ini berdasarkan tujuan tindakan dari stimulasi pada anak adalah untuk membantu anak dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal atau sesuai dengan yang diharapkan.

stimulasi merupakan hal yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang banyak mendapat stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi. Stimulasi juga dapat berfungsi sebagai penguat yang bermanfaat bagi perkembangan anak.

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan perkembangan anak bahkan gangguan yang menetap (Kemenkes RI 2017).

2. Perkembangan Motorik Pada Anak usia 3 sampai 5 Tahun

Hasil penelitian yang dilakukan didusun Magling menunjukkan distribusi jumlah responden perkembangan motorik terbanyak adalah Sesuai sebanyak 28 orang (70,0%) jumlah reponden perkembangan motoric meragukan sebanyak 10 orang (25,0%) dan jumlah responden perkembangan motorik terendah adalah penyimpangan sebanyak 1 orang (2,5%).

Ini Sejalan dengan penelitian Ratu Larasati (2018) menunjukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara stimulasi ibu terhadap perkembangan anak usia 3-5 tahun di PAUD Almira Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli serdang pada Tahun 2018 dengan nilai $p=0,000$; $p<0,05$.

Perkembangan adalah bertambahnyafungsi/kemampuan sensorik seseorang mendengar, lihat, raba, rasa, cium. Arti dari Motorik itu pergerakan kasar, atau halus. Sedangkan kognitif pengetahuan,kecerdasan.Ko munikasi atau berbahasa, emosi sosial dan kemandirian (Rivanca, 2016).

Di dalam perkembangan seorang anak, stimulasi merupakan suatu kebutuhan dasar. Stimulasi juga berperan penting untuk peningkatan fungsi sensorik (dengar, raba, lihat rasa, cium), motorik (gerak kasar,

halus), emosi-sosial, bicara, kognitif, mandiri, dan kreatifitas (moral, kepemimpinan). Selain itu, stimulasi juga dapat merangsang sel otak (Siswono, 2016).

3. Hubungan Antara Stimulasi Dini dengan Perkembangan Motorik

Hasil penelitian yang dilakukan didusun Magling menunjukkan bahwa hasil uji statistik Rank Spearman terdapat Hubungan Antara Stimulasi Dini dengan Perkembangan Motorik dengan bantuan program SPSS nilai p-value sebesar ($0,000 < 0,05$) dan nilai korelasi adalah 0,865 mendekati nilai korelasi 1 yang artinya menyatakan ada hubungan yang sangat kuat diantara dua variable tersebut dan bernilai positif sehingga hubungan kedua variable tersebut bersifat searah yang dapat diartikan bahwa semakin ditingkatkannya stimulasi dini pada anak maka perkembangan motoric anak juga akan meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar responden dengan latar belakang Pendidikan SMA/MA sebanyak 13 responden (32,5%), Pendidikan tinggi (PT,akademi) sebanyak 11 responden (27,5), Pendidikan SD sebanyak 7 responden (17,5%) sedangkan responden yang tidak sekolah sebanyak 1 responden (2,5%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sumiyati, dkk (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stimulasi ibu terhadap perkembangan anak usia 4-5 tahun ($p=0,000; p < 0,05$).

Perkembangan motorik anak sangat tergantung pada seberapa banyak stimulasi dan dorongan yang diberikan. Hal ini disebabkan karna otot-otot anak baik halus atau kasar belum mencapai kematangan, dengan Latihan-latihan yang cukup akan membantu anak untuk mengendalikan gerak ototnya sehingga menapai kondisi perkembangan yang optimal yang ditandai dengan mampunya anak menyelesaikan tugas perkembangan sesuai usianya (Meta Hanindita, 2014).

Faktor selanjutnya yaitu pemberian stimulasi salah satunya di pengaruhi oleh pengetahuan serta Pendidikan orang tua, hal ini disebabkan karna semakin tingginya Pendidikan seseorang akan semakin mudah untuk menyerap berbagai informasi dan mempunyai pola pikir yang lebih maju dibandingkan dengan tingkat Pendidikan dasar atau rendah (Nasrul efendy, 2015).

Stimulasi ibu merupakan kebutuhan yang harus diberikan pada anak untuk merangsang perkembangannya agar

perkembangan anak sesuai dengan usianya dan tidak mengalami keterlambatan (Soetjiningsih, 2016). Selain itu menurut Kemenkes (2014) stimulasi yang diberikan kepada anak akan menciptakan anak yang cerdas, dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal, mandiri, serta memiliki emosi yang stabil, dan mudah beradaptasi.

Anak usia 0-6 tahun membutuhkan stimulasi untuk tumbuh dan berkembang secara efektif. Setiap anak membutuhkan stimulasi dini dan konstan. Dengan merangsang setiap unsur perkembangan anak secara berulang-ulang, memungkinkan anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Stimulasi berdampak pada perkembangan anak, Kajian Rahardjo (2019)

Hal ini sesuai dengan penelitian Hati dan Lestari (2018) tentang efek stimulasi pada anak usia 12-36 bulan di Sedayu, Kecamatan Batul, Yogyakarta. Jaringan otak balita yang mendapat banyak rangsangan akan tumbuh hingga 80% pada usia 4 tahun. Jika anak tidak pernah dirangsang, jaringan otak menyusut dan fungsi otak menurun.

Menurut asumsi peneliti hubungan orang tua dengan anak sangat dibutuhkan dan sangat berpengaruh dengan keaktifan dan tumbuh kembang anak,

diharapkan kepada orang tua untuk mengetahui bagaimana contoh kecil dalam melakukan stimulasi dalam tumbuh kembang khususnya dalam perkembangan motorik sehingga anak mampu berkembang dengan usianya.

Dengan Perhatian lebih dari orang tua mengenai pertumbuhan dan perkembangan pada anaknya akan menghasilkan perkembangan yang sesuai. Perkembangan pada anak dapat dinilai dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan yang sesuai dengan umur anak. Tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui anak akan menjadikan anak tersebut matang dalam perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan kemandirian.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Stimulasi dini di dapatkan Sebagian besar ibu yang melakukan stimulasi sering sebanyak 25 orang dan yang melakukan stimulasi jarang sebanyak 1 orang.
2. Hasil KPSP pada anak usia 3 sampai 5 tahun di Dusun Magling wilayah kerja puskesmas senaru yang memiliki perkembangan motorik sesuai/S sebanyak 28 orang (72,5%), perkembangan meragukan /M sebanyak 10 orang (25,0%) dan yang mengalami

penyimpangan/P sebanyak 1 orang (2,5%).

3. Ada hubungan yang signifikan antara stimulasi dini dengan perkembangan motoric, dimana p value sebesar $(0,000 < 0,05)$ korelasi personnya 0,865 mendekati nilai korelasi 1 yang artinya menyatakan ada hubungan yang kuat diantara dua variabel sehingga dapat ditarik kesimpulan ada Hubungan antara stimulasi dini dengan perkembangan motorik pada anak usia 3 sampai 5 tahun didusun magling wilayah kerja puskesmas senaru

SARAN

1. Bagi orang tua
Hasil penelitian ini diharapkan kepada orang tua agar lebih sering lagi memberikan stimulasi kepada anak untuk meningkatkan perkembangan motoric pada anak
2. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan informasi dan menjadi tambahan bacaan bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan dapat meneliti variabel-variabel atau factor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik
3. Bagi Puskesmas
Diharapkan UPT BLUD Puskesmas Senaru lebih sering melakukan kegiatan SDIDTK di posyandu agar ibu yang memiliki anak 0-6

tahun lebih mengerti tentang perkembangan motorik serta lebih antusias dalam menstimulasi anak agar dapat mencegah penyimpangan perkembangan anak sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2021. Mataram
- D. Tiaranisa, "Stimulasi Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia (3_4) Tahun Masa Pandemi Covid 19," *Journal of Early Childhood and Character Education*, vol. II, 2022.
- Hardinsyah dan I Dewa Nyoman Supriasa. (2016). *Perkembangan pada Balita*. Jakarta : EGC
- Imelda, 2017. *Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Stimulasi Dan Perkembangan Anak Pra Sekolah (3- 5 Tahun) Di Banda Aceh*, Jurnal.
- Jinan, R. 2014. *Hubungan pemberian stimulasi dengan perkembangan motorik halus anak usia 1-5 tahun di posyandu gampong rantau panyang barat kecamatan meureubo kabupaten aceh barat*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara
- Kementerian Kesehatan RI (2014) *Pedoman Pelaksana Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak* Ditingkat

- Pelayanan Kesehatan Dasar:
Jakarta
- Kemenkes RI. (2017).
Pemantauan Tumbuh
Kembang Anak. Dari
<http://www.depkes.go.id/>
- Lindawati. (2014). Faktor-faktor
yang Berhubungan dengan
Perkembangan Motorik Anak
Usia Pra Sekolah. *eprints.ums.ac.id*
/46410/8/
DAFTAR%20PUSTAK.pdf
- Mahayani E, et al. 2017. Pengaruh
Status Gizi dan Stimulasi Ibu
Terhadap Tumbuh Kembang
Balita di PAUD Al Ikhlas
Kelurahan Padang Bulan
Kecamatan Medan Baru Kota
Medan. Vol 11 (3):140.
Jurnal Ilmiah PANMED
- Marta. (2015) dalam . Stimulasi
Mempengaruhi
Perkembangan Balita.
<https://scholar.google.co.id>.
- Novianti, (2015). Meningkatkan
Perkembangan Motorik
Kasar Anak Kelompok B2
Semester II Tk Widya Santhi.
e-journal PG-PAUD :
Universitas Pendidikan
Ganesha, Vol 3 (1).
- Nimma, N. 2013. Gambaran
perkembangan stimulasi oleh
ibu terhadap perkembangan
motorik usia prasekolah anak
di tk cahaya ananda depok.
Skripsi. Universitas
Indonesia
- Pedoman pelaksanaan SDIDTK.
Kementrian Kesehat RI. 2020
- Putra AY, Yudiernawati A,
Maemunah N. Pengaruh
Pemberian Stimulasi Oleh
Orang Tua Terhadap
Perkembangan Bahasa Pada
Anak Usia Toddler Di PAUD
Asparaga Malang. *Nurs
News J Ilm Mhs
Keperawatan*. 2018;3(1).
- Ruslianti, dkk. (2015). Gizi dan
Kesehatan Anak Prasekolah.
Bandung : PT Remaja
rosdakarya.
- Rizki. P, 2016 tingkat
perkembangan anak pra
sekolah usia 3-5 tahun yang
mengikuti dan tidak
mengikuti pendidikan anak
usia dini (PAUD, Jurnal
- Soetjiningsih, 2016. Tumbuh
Kembang Anak. EGC.
Jakarta
- Slistyawati, A 2014. Deteksi
Tumbuh Kembang Anak.
Jakarta: Salemba Medika
- Sugiyono, 2013. Metode
Penelitian Kombinasi (Mixed
Methods). Bandung:
Alfabeta.
- Soetjiningsih. 2017. Tumbuh
Kembang Anak. 2nd ed.
Jakarta: Penerbit Buku
Kedokteran EGC.
- Soetjiningsih, 2016. Tumbuh
Kembang Anak. EGC.
Jakarta
- WHO, 2018. Integrating Early
Childhood Development
(ECD) activities into
Nutrition Programmes in
Emergencies. Why, What and
How
- Yuniko, A 2013. Hubungan
Pengetahuan Ibu tentang
stimulasi dini dengan

perkembangan motorik pada
anak usia 6-24 bulan di
kecamatan mayang
kabupaten jember,
Universitas Jember.

PERPUSTAKAAN
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR